

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia merupakan tanggung jawab kolektif dengan melibatkan pemerintah dan seluruh pemangku kepentingan. Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) RI, menunjukkan komitmennya dalam pembangunan sumber daya manusia dengan memfokuskan perhatian pada perempuan dan anak-anak. Prioritas utama Kementerian PPPA RI adalah memberikan perlindungan dan pemenuhan hak anak, mengingat anak sebagai aset bangsa yang sangat berharga dan penentu masa depan negara. Investasi pada anak-anak melalui pemenuhan hak-hak mereka merupakan fondasi penting bagi pembangunan nasional yang berkelanjutan (Irawati & Nawangsari, 2019).

Perempuan dan anak di Indonesia masih mengalami banyak tantangan dalam upaya mencapai kesejahteraan dan perlindungan hak-haknya. Salah satunya dalam bidang pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting bagi perempuan dan anak-anak di Indonesia, menjadi fondasi utama dalam pengembangan sumber daya manusia dan kemajuan bangsa. Halimah (2024) berpendapat bahwa pendidikan bagi perempuan bukan hanya sekadar untuk transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas diri, mengembangkan potensi, dan berpartisipasi aktif dalam berbagai aspek kehidupan. Perempuan terdidik cenderung memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang lebih baik, pola pikir yang lebih luas, serta kesadaran akan hak-haknya, sehingga mampu mengatasi diskriminasi dan kekerasan. Selain itu, pendidikan dapat meningkatkan

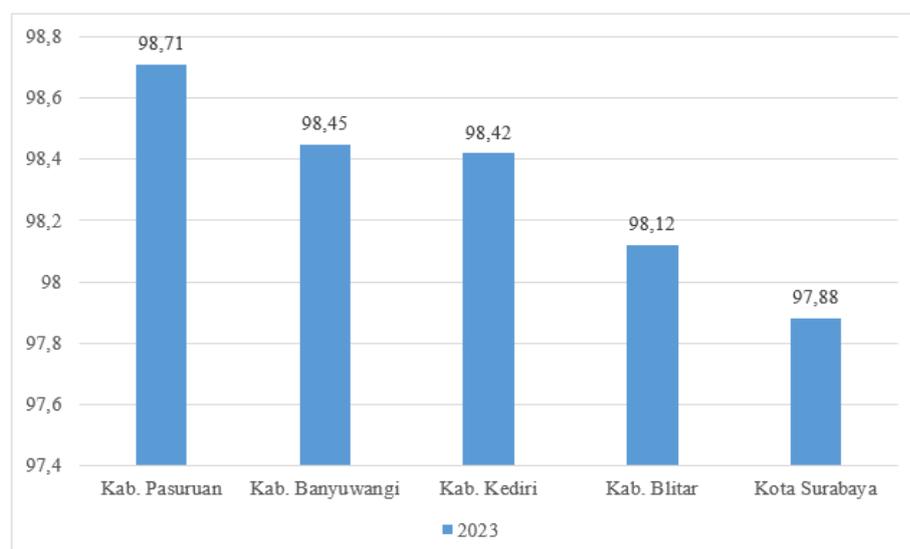
kesejahteraan keluarga karena perempuan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan, nutrisi, dan kebersihan, serta mampu meningkatkan kemandirian finansialnya (Halimah, 2024).

Namun realitasnya, perempuan dan anak di Indonesia masih mengalami tantangan dalam mengakses pendidikan berkualitas dan setara. Berdasarkan data laporan hasil Badan Pusat Statistik (2023) terdapat tantangan dalam pembangunan pendidikan Indonesia yaitu masih adanya anak yang tidak bersekolah. Persentase anak yang tidak bersekolah paling tinggi terdapat pada kelompok usia 16 hingga 18 tahun, di mana dari setiap 100 anak dalam rentang usia tersebut, terdapat 22 anak yang tidak melanjutkan pendidikan. Selain itu, data menunjukkan bahwa pada tahun 2023 anak-anak masih mengalami putus sekolah di berbagai jenjang pendidikan, termasuk SD/ sederajat, SMP/ sederajat, dan SMA/ sederajat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah et al., (2023) menemukan bahwa faktor ekonomi, sosial, dan pribadi saling terkait sebagai penyebab utama anak putus sekolah. Ketidakmampuan orangtua untuk memenuhi kebutuhan finansial keluarga termasuk biaya keperluan sekolah anaknya seringkali mendorong anak untuk membantu pekerjaan orangtua agar dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari, sehingga ini berpengaruh terhadap kualitas belajar anak. Selain itu, faktor sosial seperti lingkungan tempat tinggal anak yang tidak mendukung juga memiliki peran dalam mempengaruhi pola pikir anak terhadap dunia pendidikan. Lebih lanjut, kurangnya motivasi dan minat belajar anak yang dikarenakan kurangnya kepedulian orangtua terhadap kualitas belajar anak juga menjadi faktor penyebab mengapa anak putus sekolah.

Pada dasarnya, setiap anak berhak untuk mengembangkan potensi diri mereka. Pemberdayaan anak sudah sepatutnya dilakukan agar setiap anak berkesempatan mengembangkan kepribadian serta rasa percaya diri, sekaligus memaksimalkan potensi yang dimiliki. Tanggung jawab ini menjadi kewajiban negara untuk melindungi anak dari adanya pelanggaran hak-hak anak (Damayanti & Ardiansyah, 2024).

Pemerintah telah meluncurkan berbagai kebijakan dalam rangka peningkatan akses dan kualitas pendidikan teruntuk perempuan dan anak, seperti adanya program wajib belajar 12 tahun dan beasiswa khusus untuk keluarga kurang mampu. Namun, dalam implementasinya tetap masih menghadapi berbagai tantangan. Seperti halnya, Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Kota Surabaya tahun 2023 yang menduduki peringkat terendah se-Provinsi Jawa Timur yang dapat dilihat dari grafik di bawah ini



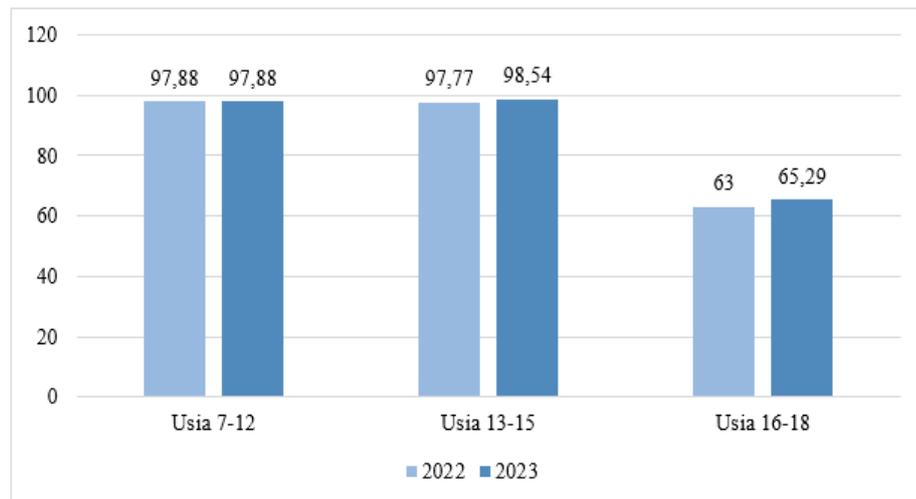
Gambar 1. 1 Jumlah Angka Partisipasi Sekolah (APS) 7-12 Tahun di 5 Kabupaten/Kota Terendah se-Provinsi Jawa Timur (2023)

*Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2023 diolah oleh peneliti*

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur tahun 2023, Kota Surabaya mencatat Angka Partisipasi Sekolah (APS) terendah di Jawa Timur pada kelompok usia 7-12 tahun, yaitu sebesar 97,88%. Capaian APS di Surabaya pada tahun 2023 menunjukkan bahwa pemerintah Kota Surabaya belum berhasil meningkatkan partisipasi pendidikan untuk kelompok usia ini selama tahun tersebut. Selama lima tahun terakhir, tren pertumbuhan APS di Kota Surabaya juga mengindikasikan hasil yang kurang memuaskan, dengan rata-rata penurunan sebesar 0,3% per tahun.

Di posisi berikutnya, Kabupaten Blitar mencatat APS terendah kedua di Jawa Timur dengan persentase 98,12%. Meskipun sedikit lebih tinggi dibandingkan Surabaya, Kabupaten Blitar mengalami peningkatan sebesar 0,7% dari tahun sebelumnya. Sementara itu, Kabupaten Kediri berada di urutan ketiga dengan APS mencapai 98,42%, yang hanya meningkat sebesar 0,2% dibandingkan tahun 2022. Kabupaten Banyuwangi menempati posisi keempat dengan APS sebesar 98,45%, sedangkan Kabupaten Pasuruan berada di posisi kelima dengan realisasi APS sebesar 98,71%.

Rendahnya APS di beberapa daerah tersebut mencerminkan adanya berbagai faktor yang berkontribusi, seperti minimnya fasilitas pendidikan yang tersedia di sekitar wilayah tersebut dan tekanan ekonomi yang mendorong sebagian masyarakat untuk lebih fokus pada kegiatan ekonomi daripada melanjutkan pendidikan. Untuk mengetahui lebih jelasnya terkait APS Kota Surabaya, dapat ditinjau dari grafik data berikut.



Gambar 1. 2 Jumlah Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut Kelompok Usia Sekolah di Kota Surabaya Tahun 2022-2023

*Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2023 diolah oleh peneliti*

Jumlah Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Kota Surabaya menunjukkan variasi yang signifikan berdasarkan kelompok usia, dengan data yang mencerminkan tantangan dalam pemenuhan pendidikan bagi anak-anak. Kelompok usia 7-12 tahun, APS tetap stagnan pada angka 97,88% dari tahun 2022 hingga 2023, yang menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar anak terdaftar di sekolah dasar, tidak ada peningkatan dalam partisipasi mereka. Sementara itu, untuk kelompok usia 13-15 tahun, terdapat peningkatan APS dari 97,77% pada tahun 2022 menjadi 98,54% pada tahun 2023. Peningkatan ini menunjukkan adanya kemajuan dalam partisipasi sekolah di tingkat menengah pertama, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti program pemerintah yang lebih efektif atau peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan lanjutan. Namun, kondisi berbeda pada kelompok usia 16-18 tahun, di mana APS meningkat dari 63,00% pada tahun 2022 menjadi 65,29% pada tahun 2023. Meskipun ada

peningkatan, angka ini masih tergolong rendah dan mencerminkan tantangan besar dalam memastikan bahwa anak-anak di usia remaja dapat meneruskan pendidikan.

Secara keseluruhan, data APS di Surabaya menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa kemajuan dalam partisipasi pendidikan, tantangan tetap ada dan memerlukan perhatian lebih dari pemerintah beserta masyarakat untuk memastikan akses pendidikan yang merata bagi semua anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolektif dari pemerintah, masyarakat, dan lembaga terkait untuk menciptakan pendidikan yang baik serta merata bagi semua individu.

Kota Surabaya memiliki komitmen kuat dalam mewujudkan lingkungan ramah perempuan dan anak. Pemerintah Kota Surabaya bekerja sama dengan UNICEF dan Bappenas RI melalui penandatanganan Rencana Kerja Tahunan (RKT) terkait pelaksanaan Konvensi Hak Anak dalam Program *Child Friendly Cities Initiative* (CFCI). Program ini memiliki tujuan yaitu menjadikan Surabaya Kota Layak Anak berstandar internasional.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) RI, memberikan apresiasi atas upaya Surabaya menciptakan lingkungan yang mendukung pemenuhan hak-hak perempuan dan anak. Kota Surabaya berhasil mendapat penghargaan Kota Layak Anak (KLA) secara berturut-turut selama enam kali, ini menunjukkan komitmen yang kuat dalam memenuhi hak dan perlindungan anak.

“Setelah menerima penghargaan itu, Wali Kota Eri bersyukur karena Surabaya kembali meraih penghargaan ini untuk yang keenam kalinya secara berturut-turut. Terlebih, berdasarkan hasil penelitian tim evaluasi, Kota Surabaya mendapatkan penilaian tertinggi se-Indonesia, yaitu dengan nilai 895.” (Ramdhani, 2023)

Pencapaian tersebut juga membawa Kota Surabaya menerima sertifikat Kota Layak Anak Dunia dari *Child Friendly Cities Initiative* (CFCI) UNICEF sebagai tanda jadi anggota. Bukti bahwa Surabaya telah meraih sertifikat tersebut dapat dibuktikan dengan adanya berita berikut:

“Kota Surabaya resmi menjadi Kota Layak Anak Dunia ditandai dengan akreditasi dari *United Nations Children's Fund* (Unicef). Penobatan itu juga diperkuat dengan bergabung bersama jaringan global *Child Friendly Cities Initiative* (CFCI) bersama kota layak anak di seluruh dunia.” (Asy’Ari, 2024)

Komitmen tersebut diwujudkan melalui implementasi berbagai program strategis, salah satunya adalah *Kampung Arek Suroboyo* Ramah Perempuan dan Anak (KAS-RPA). Program KAS-RPA adalah salah satu langkah strategis yang diinisiasi oleh Pemerintah Kota Surabaya pada tahun 2015 dengan tujuan menciptakan kondisi lingkungan yang mendukung dan aman bagi perempuan dan anak-anak.

Pada awalnya, Pemerintah Kota Surabaya meluncurkan sebuah program untuk menciptakan lingkungan sosial yang nyaman, aman, tentram, sehat bagi masyarakatnya, dengan harapan dapat meningkatkan strata sosial. Program ini dibentuk tahun 2015 dan dikenal dengan nama gerakan Inisiasi Kampung Arek Suroboyo (IKAS). IKAS berkomitmen untuk menjadikan Kota Surabaya wilayah yang ramah dan nyaman bagi anak-anak, agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Hal ini bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan dasar anak-anak, sehingga mendukung mereka untuk menjadi individu berkualitas (Jamil et al., 2023).

Kemudian, dilanjut oleh program Kampung Pendidikan–*Kampung Arek Suroboyo* (KP-KAS) sebagai kelanjutan dari inisiatif Inisiasi Kampung Arek

Suroboyo (IKAS), diluncurkan oleh pemerintah kota Surabaya di tahun 2017. Tujuan utamanya adalah mewujudkan Surabaya sebagai kota pendidikan, yang ditandai dengan adanya beberapa kategori utama yaitu Kampung Belajar, Kampung Sehat, Kampung Asuh, Kampung Kreatif dan Inovatif, serta Kampung Aman (Jamil et al., 2023).

Selanjutnya, program *Kampung Arek Suroboyo* Ramah Perempuan dan Anak (KAS-RPA) tahun 2022 sebagai pembaruan dari KP-KAS yang telah dilaksanakan di tahun-tahun sebelumnya, juga merupakan salah satu inisiatif untuk menciptakan Surabaya sebagai kota yang layak bagi anak-anak dengan tambahan yaitu memperhatikan keadilan gender (Jamil et al., 2023). Adapun tujuan dan sasaran program KAS-RPA yaitu untuk menciptakan kampung yang nyaman, responsif, kondusif, ramah, dan layak, guna memastikan pemenuhan hak-hak anak serta mengoptimalkan pemberdayaan bagi perempuan. Sasarannya yaitu 1 Rukun Warga (RW) yang mencakup minimal 2 Rukun Tetangga (RT) untuk mengakomodir seluruh cakupan program KAS-RPA di seluruh Kecamatan di Surabaya (DP3APPKB, 2023).

Dasar hukum dari program KAS-RPA ini terletak pada beberapa regulasi, termasuk Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak dan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 4 Tahun 2019 tentang Pengarusutamaan Gender. Kedua regulasi tersebut memberikan kerangka hukum yang kuat untuk pelaksanaan program yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan perempuan dan anak di tingkat kelurahan dan kecamatan (DP3APPKB, 2023).

Lebih lanjut, program *Kampung Arek Suroboyo* Ramah Perempuan dan Anak (KAS-RPA) terdiri atas lima kategori utama yang saling terkait, yaitu Kampung Aman, Kampung Belajar, Kampung Sehat, Kampung Asuh, dan Kampung Kreatif dan Produktif. *Pertama*, Kampung Aman, berfokus pada pencegahan tindak kekerasan pada perempuan dan anak dengan melakukan sosialisasi tentang hak-hak mereka. *Kedua*, Kampung Belajar, menyediakan akses pendidikan formal dan non-formal untuk meningkatkan literasi masyarakat serta mendukung perkembangan anak. *Ketiga*, Kampung Sehat, mengedukasi masyarakat mengenai kesehatan, termasuk gizi seimbang dan kebersihan lingkungan. *Keempat*, Kampung Asuh, bertujuan menciptakan lingkungan yang peduli terhadap anak-anak dengan menyediakan fasilitas bermain dan tempat penitipan yang aman. *Terakhir*, Kampung Kreatif dan Produktif mendorong partisipasi ekonomi Perempuan dalam pelaksanaan pelatihan seperti keterampilan serta pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (DP3APPKB, 2023).



Gambar 1. 3 *Communal Branding Festival dan Awarding Kampung Arek Suroboyo* Ramah Perempuan dan Anak KAS-RPA tahun 2023  
*Sumber: Dinas KOMINFO Provinsi Jawa Timur (2023)*

Pelaksanaan program KAS-RPA tahun 2023 telah berhasil memberikan penghargaan kepada 19 kampung yang menunjukkan kinerja terbaik dalam mengatasi tantangan terkait perempuan dan anak. Penghargaan ini diserahkan dalam acara *Communal Branding Festival* dan *Awarding KAS-RPA*, yang diadakan pada 25 November 2023 bertempat di Balai Kota Surabaya. Ajang *Awarding KAS-RPA*, terdapat tujuh kategori penghargaan yang dianugerahkan kepada kampung-kampung pemenang sebagai bentuk pengakuan atas upaya mereka dalam mewujudkan lingkungan yang ramah bagi perempuan dan anak. Melalui acara tersebut, Kelurahan Gebang Putih, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya, tepatnya di RW 01 menjadi salah satu kampung yang meraih penghargaan dalam kategori Kampung Belajar yang menghargai inisiatif dalam mengoptimalkan akses pendidikan dan kualitas pembelajaran bagi anak-anak di lingkungan kampung, di mana selanjutnya kategori Kampung Belajar ini akan menjadi fokus utama peneliti dalam meneliti program KAS-RPA. Melalui penghargaan tersebut, dapat diindikasikan bahwa Kelurahan Gebang Putih mencerminkan keberhasilan dalam berkomitmen untuk menjalankan program yang mendukung pendidikan dan pengembangan anak ini menunjukkan potensi besar dari Kelurahan Gebang Putih untuk menjadi model bagi daerah lain dalam menciptakan lingkungan yang ramah dan mendukung peningkatan akses pendidikan bagi anak.

Kelurahan Gebang Putih merupakan salah satu wilayah administratif di Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya, Jawa Timur, yang memiliki karakteristik sosial dan demografi yang penting untuk dipahami dalam konteks pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan data dari Kelurahan Gebang

Putih yang dikelola oleh Kelurahan Cinta Statistik (Cantik) Surabaya, wilayah ini memiliki komposisi penduduk yang heterogen dengan berbagai tingkat pendidikan dan kondisi sosial ekonomi yang beragam. Data tersebut menjadi dasar penting dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program pembangunan, termasuk program KAS-RPA yang menargetkan peningkatan kualitas hidup anak-anak dan perempuan di lingkungan tersebut.

Selain itu, Kelurahan Gebang Putih juga menjadi lokasi pelaksanaan berbagai program sosial yang bertujuan mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan warga, seperti contohnya Program Keluarga Harapan (PKH). Penelitian yang dilakukan di wilayah ini menunjukkan bahwa PKH telah memberikan dampak positif signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga penerima manfaat, termasuk kemampuan memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak dan kebutuhan rumah tangga secara umum (Lestari & Rahmadanik, 2023). Konteks sosial-ekonomi dan demografi tersebut sangat relevan dengan fokus penelitian ini, karena keberhasilan implementasi Program KAS-RPA sangat dipengaruhi oleh kondisi masyarakat setempat, baik dari segi sumber daya manusia, tingkat pendidikan, maupun dukungan sosial yang ada.

Keberhasilan kampung dalam kategori Kampung Belajar mencerminkan usaha mereka untuk menciptakan lingkungan yang tidak hanya aman, tetapi juga mendukung kegiatan belajar mengajar. Sejalan dengan apa yang diutarakan oleh Walikota Surabaya yakni Bapak Eri Cahyadi yang diliput dalam berita berikut:

“Saya berharap ini, (KAS-RPA) terus menggelora, sehingga di kampung-kampung lainnya akan muncul hal yang sama. Karena saya selalu mengatakan, apalah artinya kita memiliki harta dan jabatan yang tinggi, tetapi keluarga dan anak kita hancur tidak memiliki masa depan,”

ujarnya. Cak Eri mengungkapkan, rasa gotong royong dan antusiasme warga dan semua elemen yang terlibat dalam kegiatan KAS-RPA tahun ini sangat luar biasa. (Dinas KOMINFO Provinsi Jawa Timur, 2023)

Kampung Belajar dalam program KAS-RPA mencakup empat cakupan utama yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan anak yaitu (1) Fasilitasi dan Pendampingan Belajar Anak, meliputi komitmen warga untuk mendukung pendidikan anak melalui edukasi penggunaan *gadget* dan pendampingan belajar di rumah; (2) Penguatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM), berfungsi sebagai ruang baca yang menyediakan akses bahan bacaan serta kegiatan mendongeng oleh orang tua untuk menumbuhkan minat baca; (3) Pembinaan Mental Keagamaan dan Kebhinekaan, mencakup kegiatan keagamaan yang memperkuat toleransi dan sikap kebhinekaan di kalangan anak-anak; (4) Bebas Anak Putus Sekolah, bertujuan memastikan seluruh anak usia sekolah mendapatkan pendidikan dasar (5-17) tahun, dengan fokus pada penanganan anak putus sekolah dan pencegahan pekerja anak (DP3APPKB, 2023). Kampung Belajar di Kelurahan Gebang Putih dilaksanakan secara terorganisir di Balai RW 01. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini melibatkan tenaga pendidik yang berasal dari guru-guru SD dan SMP negeri, yang secara bergilir memberikan pengajaran setiap bulannya.

Program KAS-RPA memiliki berbagai urgensi yang berkaitan dengan proses pemberdayaan masyarakat, di antaranya:

- a. Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Kota Surabaya pada kelompok usia tertentu masih memerlukan perhatian khusus, sehingga program seperti KAS-RPA kategori Kampung Belajar penting untuk mendukung peningkatan akses pendidikan.

- b. Implementasi program KAS-RPA, khususnya kategori Kampung Belajar, dapat memberikan kontribusi nyata dalam mewujudkan Surabaya sebagai Kota Layak Anak (KLA), sesuai dengan standar yang ditetapkan.
- c. Pelaksanaan program di tingkat kelurahan, seperti di Gebang Putih, memerlukan evaluasi mendalam untuk memastikan efektivitasnya serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi program beserta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.
- d. Program KAS-RPA kategori Kampung Belajar diharapkan memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kualitas hidup khususnya anak-anak di Kelurahan Gebang Putih.

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan implementasi Program KAS-RPA kategori Kampung Belajar di Kelurahan Gebang Putih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. Temuan dan rekomendasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi Pemerintah Kota Surabaya dalam mengembangkan dan meningkatkan program-program pemberdayaan masyarakat yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan teori George Edwards III dalam Widodo (2022). Menurut kerangka pemikiran George Edwards III dalam Widodo (2022) keberhasilan atau kegagalan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat faktor atau variabel penting yaitu Komunikasi (*Communication*), Sumber Daya (*Resources*), Disposisi (*Dispositions*), dan Struktur Birokrasi (*Bureaucratic*

*Structure*). Kemudian untuk mendapatkan informasi yang luas penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan kalimat deskriptif pada penafsiran data untuk melaporkan hasil dari penelitian. Data akan diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi dan materi audio visual. Sehingga, dapat dirumuskan judul penelitian ini yaitu “Implementasi Program *Kampung Arek Suroboyo* Ramah Perempuan dan Anak (KAS-RPA) Kategori Kampung Belajar di Kelurahan Gebang Putih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi program *Kampung Arek Suroboyo* Ramah Perempuan dan Anak (KAS-RPA) kategori Kampung Belajar di Kelurahan Gebang Putih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan implementasi program *Kampung Arek Suroboyo* Ramah Perempuan dan Anak (KAS-RPA) kategori Kampung Belajar di Kelurahan Gebang Putih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan peningkatan pemahaman tentang kebijakan publik pada implementasi kebijakan yang digunakan

untuk menganalisis program *Kampung Arek Suroboyo* Ramah Perempuan dan Anak (KAS-RPA) kategori Kampung Belajar di Kelurahan Gebang Putih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana dalam program studi Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, penelitian ini bertujuan untuk memperluas informasi dan wawasan yang dapat dijadikan referensi oleh penulis di masa depan.

##### **2. Bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur**

Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber bacaan tambahan serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang akan datang, khususnya bagi mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur yang melakukan studi dengan topik serupa.

##### **3. Bagi Instansi Pemerintah Kota Surabaya**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan konstruktif terhadap program *Kampung Arek Suroboyo* Ramah Perempuan dan Anak (KAS-RPA).